

PEMETAAN POTENSI KOMODITAS DAN RANCANGAN PENGEMBANGAN DI KECAMATAN BLEGA, BANGKALAN MADURA

Agus Romadhon dan Sucipto

Jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo
Raya Telang PO.Box 02 Kamal Bangkalan

ABSTRAC

Agriculture in rural areas relate to dense population and the relatively limited resources. Efforts to develop the agricultural sector can be done by knowing the level of productivity of each commodity in each rural region. Therefore the handling of rural areas and agricultural activities have become very strategic. The purpose of this study was to increase agricultural competitiveness and competitive advantages of Blega by developing a number of potential commodity based on the result of potential commodity mapping. The methodology used in this research are: 1. Field survey, 2. Observation (observation), 3. Secondary data studies, 4. Transect. The results of potential commodity identification in the Blega district are food crops (rice, field rice, corn, peanut, cassava, chilli, guava, water guava, sapodilla, banana, mango, jackfruit and durian) and plantations crop (coconut, cotton, cashew and long pepper).

Keywords: mapping potential, rural productivity, commodity, competitiveness

ABSTRAK

Pertanian di pedesaan berhubungan dengan penduduk yang banyak dan sumberdaya yang relative terbatas. Upaya pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan dengan mengetahui tingkat produktivitas masing-masing komoditi yang ada di tiap wilayah pedesaan. Oleh karena itu penanganan kawasan pedesaan dan kegiatan pertanian yang ada menjadi sangat strategis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyiapkan kawasan sentra pertanian yang

memiliki daya saing dan *competitive advantages* tinggi melalui pengembangan sejumlah komoditi unggulan. Metodologi dipergunakan dalam melakukan identifikasi komoditas unggulan, dengan jalan 1. Survey lapangan, 2. Pengamatan (observasi), 3. Studi data sekunder, 4. Transek. Hasil pengembangan komoditas di Kecamatan Blega Tanaman Pangan adalah padi, jagung, kacang tanah, ketela pohon, cabe rawit. Tanaman buah jambu biji, jambu air, sawo, pisang, mangga, nangka dan durian. Tanaman perkebunan kelapa, kapuk randu, jambu mente, cabe jamu.

Kata kunci: pemetaan potensi, pedesaan, produktifitas, komoditas, daya saing

PENDAHULUAN

Kawasan pedesaan adalah kawasan yang memiliki ciri utama, yaitu kegiatan pertanian merupakan kegiatan yang dominan. Jumlah penduduk di pedesaan semakin menurun akibat proses urbanisasi, namun beberapa tahun terakhir mekanisasi menimbulkan masalah, tidak urung penduduk akan kembali ke tempat tinggal, Meskipun demikian sebagian besar penduduk di Indonesia ini berada di kawasan pedesaan. Oleh karena itu penanganan kawasan pedesaan dan kegiatan pertanian menjadi sangat strategis untuk mendapatkan perhatian.

Pendekatan pengembangan kawasan pedesaan beserta pengembangan kegiatan pertanian akhir-akhir ini mendapatkan perhatian yang lebih khusus. Upaya pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan dengan mengetahui tingkat produktivitas masing-masing komoditi yang ada di tiap wilayah. Hal ini perlu dilakukan

untuk mengetahui seberapa besar potensi dan daya saing pengembangan masing-masing komoditi. Potensi dan daya saing dapat diprediksi dan diukur melalui distribusi luasan serta tingkat produktivitas masing-masing komoditas.

Secara geografis, tiap wilayah memiliki karakteristik berbeda yang ditentukan oleh proses pembentukannya. Karakteristik tersebut menjadikan tiap wilayah memiliki kemampuan yang berbeda dilihat dari potensi, keanekaragaman sumberdaya dan kemampuan lingkungan. Untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan lingkungan dan potensi yang dimiliki di tiap wilayah pedesaan, memerlukan upaya pemetaan wilayah yang meliputi kegiatan identifikasi, inventarisasi dan zonasi. Upaya tersebut diperlukan untuk mengukur distribusi luasan serta tingkat produktivitas masing-masing komoditas.

Kegiatan pemetaan terhadap komoditi di sektor pertanian ini akan mampu mengestimasi seberapa besar potensi pengembangan komoditi yang unggulan di tiap wilayah. Potensi pengembangan komoditi yang telah diketahui nantinya akan menjadi *majory force* dalam mengurangi *disparitas* wilayah yang terjadi antara wilayah pedesaan dan perkotaan.

Pelaksanaan pemetaan terhadap potensi pengembangan komoditas pertanian dan kemampuan lingkungan. Lebih lanjut diharapkan akan tercipta keselarasan antara kemampuan daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan dengan besaran upaya pengembangan sektor pertanian yang akan dilakukan sehingga terwujud pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan berwawasan lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pemetaan potensi pertanian ini dilakukan pada tahun 2009. Metode dan analisa yang digunakan dalam pemetaan perwilayahan komoditas pertanian di Kecamatan Blega, meliputi identifikasi, inventarisasi dan zonasi.

Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan

Tahap paling awal yang dilakukan dalam menyusun peta wilayah komoditas pertanian di wilayah perencanaan adalah melakukan identifikasi komoditas unggulan, termasuk pula di dalamnya mengidentifikasi jumlah penanaman dan potensi lahan yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Identifikasi komoditas unggulan ini dilakukan dengan teknik transek (Gambar 1)



Penggunaan lahan	Permukiman	ladang	Pertanian	Kebun & kandang	Sumber mata air	Hutan lindung	Pertanian	Permukiman
Status tanah	Milik	Milik desa	Milik	Milik desa	Milik Perhutani	Milik Perhutani	Milik	Milik
Kesuburan tanah	Sedang	Kering	Subur	Kering	Subur	Sedang	Subur	Kering
Permasalahan	Kumuh	Tidak produktif	Sering tergenang	Sering longsor	Debit air turun	Lahan sangat sempit	Pembagian air tdk rata	Sulit air
Potensi	Ada bak air				Ada air	Ada air		Ada air tanah datar

Gambar 1 Kegiatan Identifikasi Melalui Metode Transek

Inventarisasi Jenis dan Kesesuaian Lahan

Seluruh hasil identifikasi potensi; komoditas unggulan yang dihasilkan selanjutnya dijadikan salah satu input dalam pemetaan perwilayahan komoditas. Input selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menginventarisasi kondisi dan jenis lahan yang selanjutnya dievaluasi dengan hasil identifikasi komoditas unggulan yang diperoleh.

Untuk menentukan komoditas yang sesuai dikembangkan pada suatu wilayah digunakan

metode analisis kesesuaian lahan. Analisis kesesuaian lahan adalah analisis mengenai tingkat kesesuaian sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu dengan memperhatikan pengelolaan khas yang diperlukan agar diperoleh hubungan yang lebih baik atau menguntungkan antara manfaat (hasil) dan masukan (investasi) yang diperlukan, baik atas dasar pengalaman maupun antisipasi. Jadi istilah kesesuaian lahan berkonotasi ekonomi dan lingkungan (Tabel 1).

Tabel 1 Penetapan Kelas Kesesuaian Lahan

Kelas	Tingkatan	Ketentuan
SI	Sesuai	Tanah tidak mempunyai pembatas berarti untuk jenis penggunaan tertentu secara berkelanjutan, atau hanya mempunyai pembatas yang sangat kecil yang tidak berarti dalam pengurangan produktivitas atau manfaat dan tidak akan mempertinggi investasi (masukan teknologi dalam penggunaan lahan) diatas tingkat yang dapat diterima
S2	Kesesuaian sedang	Tanah yang mempunyai pembatas – pembatas yang dalam keseluruhannya merupakan pembatas yang mempunyai tingkat keparahan sedang untuk jenis penggunaan tertentu secara berkelanjutan ; pembatas – pembatas tersebut akan mengurangi produktivitas atau manfaat dan menambah masukan teknologi dalam penggunaan tanah sampai suatu tingkat sehingga keuntungan keseluruhan dapat diperoleh dari penggunaan tersebut, meskipun masih menarik, tetapi mutunya agak lebih rendah daripada kelas SI

Sumber : Hasil Pengamatan, 2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Inventarisasi Jenis tanah

Secara umum, wilayah Kecamatan Blega memiliki 5 jenis tanah, yaitu : tanah jenis Grumosol, tanah jenis Mediteran, tanah jenis Planosol, tanah jenis Aluvial. Kelima jenis tanah tersebut tersebar disemua wilayah yang ada di Kecamatan Blega.

Hasil inventarisasi jenis tanah di tiap wilayah perencanaan, selanjutnya di bagi menjadi 4 zonasi. Zonasi ini dilakukan untuk mempermudah penyusunan block plan di tiap wilayah perencanaan. Detail hasil inventarisasi jenis tanah yang ada di tiap wilayah perencanaan sebagai berikut.

Tabel 2 Zonasi Jenis Tanah tiap Desa di Kecamatan Blega

No	Zona	Desa
1	A	Gigir
2	A	Ko'olan
3	A,B	P. Gedungan
4	B,D	Penjalinan
5	B	Rosep
6	A,B	Kampao
7	A,B	Lombang Laok
8	A	Lombang Dajah
9	A,B	Kartope

10	A,D	Blega Olah
11	A,D	Karang gayam
12	A,D	Lomaer
13	A,D	Bates
14	A,B,D	Karang Panas
15	A,B	Karang Nangka
16	D	Blega
17	B,D	Nyormanis
18	A,B,D	Alas Raja
19	A,D	Kajan

Keterangan :

Zona A : Komplek Mediteran
 Zona B : Planosol
 Zona C : Grumosol
 Zona D : Alluvial

Keterwakilan zonasi jenis tanah di tetapkan desa Lombang Dajah (zona A), Blega (zona D) dan Rosep (zona B)

b. Hasil Inventarisasi Potensi Komoditas Berdasarkan Jenis Tanah

Kegiatan inventarisasi potensi komoditas ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan, ukuran potensi dan permasalahan yang ada dalam upaya

pengembangannya. Pada tiap wilayah perencanaan, berdasarkan hasil zonasi jenis tanah, dilakukan identifikasi potensi komoditas yang ada. Berikut hasil kegiatan inventarisasi potensi komoditas wilayah dengan menggunakan metode transek.

Tabel 3 Hasil Kegiatan Inventarisasi Potensi Komoditas di Wilayah Desa Pada Kecamatan Blega

Lokasi : Desa Lombang Dajah
 Kecamatan : Blega
 Posisi : South : 07⁰ 09' 688"
 East : 112⁰ 50' 040"

No	Komoditas	Tracking line (meter)														Frek
		50	100	150	200	250	300	350	400	450	500	550	600	650	700	
1	Jagung	✓		✓	✓											3
2	Akasia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		12
3	Jati	✓		✓			✓	✓	✓	✓			✓	✓		8
4	Mente	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		12
5	Ketela pohon	✓	✓	✓												3
6	Rosidi(HMT)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
7	Pisang	✓													✓	2
8	Sono	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	11
9	Kapuk				✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓	7
10	Bambu									✓					✓	2
11	Waru														✓	1
12	Cemara														✓	1

Keterangan : 0-5 : rendah, 6-10 : sedang, 11-14 : rendah;

Sumber : Data Primer

Lokasi : Desa Blega
 Kecamatan : Blega
 Posisi : South : 07⁰ 09' 843"
 East : 112⁰ 51' 342"

No	Komoditas	Tracking line (meter)														Frek	
		50	100	150	200	250	300	350	400	450	500	550	600	650	700		
1	Pepaya	✓									✓						2
2	Akasia	✓		✓	✓	✓				✓		✓	✓	✓	✓		9
3	Jambu biji	✓						✓	✓								3
4	Ketapang	✓	✓	✓													3
5	Mengkudu	✓	✓					✓									3
6	Waru	✓		✓	✓												3
7	Bambu		✓				✓				✓						3
8	Trembesi		✓														1
9	Mangga			✓							✓						2
10	Belimbing				✓												1
11	Pepaya				✓												1
12	Lamtoro			✓	✓			✓				✓					4
13	Nangka			✓			✓										2
14	Kelapa				✓												1
15	Pisang						✓		✓	✓	✓						2
16	Asem						✓			✓	✓						3
17	Mimba							✓					✓	✓	✓		6
18	Turi								✓							✓	2
19	Jati									✓							1
20	Ketela pohon					✓	✓	✓			✓						4
21	Padi								✓								1

Sumber : Data Primer

Lokasi : Desa Rosep
 Kecamatan : Blega
 Posisi : South : 07⁰ 03' 453"
 East : 112⁰ 51' 144"

No	Komoditas	Tracking line (meter)														Frek	
		50	100	150	200	250	300	350	400	450	500	550	600	650	700		
1	Padi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				12
2	Mente	✓					✓										2
3	Bambu	✓												✓	✓		3
4	Ketela pohon			✓		✓											2
5	Jambu air				✓								✓				2
6	Jagung				✓												1
7	Kapuk				✓								✓		✓		3
8	Kacang tanah					✓									✓		2
9	Akasia					✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓		7
10	Nangka											✓			✓		2
11	Kelapa											✓		✓	✓		3
12	Waru											✓					1
13	Jati													✓	✓		2

14	Pisang	✓	✓	2
15	Mengkudu	✓		1
16	Mangga		✓	1
17	Jambu biji		✓	1
18	Pepaya	✓		1

Sumber : Data Primer

Produktivitas Komoditas Potensial di Wilayah Perencanaan.

Selain keberadaan komoditas dan kondisi tanah sebagai faktor pendukung, penentuan komoditas unggulan di wilayah perencanaan, juga mengacu pada produktifitas potensi komoditas

tersebut. Tingkat produktifitas komoditas, salah satunya mengindikasikan, kesesuaian komoditas dengan kondisi lingkungan makro. Adapun tingkat produktifitas komoditas di tiap wilayah perencanaan, sebagai berikut :

Tanaman Pangan

Tabel 4 Produktivitas (ton/ha) Tanaman di Kecamatan Blega

No	Desa	Padi	Padi ladang	Jagung	Kacang tanah	Ketela pohon	Ketela rambat	Kacang hijau
1	Gigir	4.20	3.34	1.85	2.10	8.20	5.20	1.14
2	Ko'olan	4.11	3.45	1.80	2.20	8.40	5.25	1.22
3	P. Gedungan	4.18	-	1.80	2.12	8.60	5.26	1.20
4	Penjalinan	4.56	3.33	1.73	2.12	8.18	5.24	1.15
5	Rosep	4.75	-	1.78	2.10	8.46	-	1.22
6	Kampao	4.56	3.45	1.85	2.20	8.60	5.18	1.20
7	Lombang Laok	4.11	-	1.82	2.05	8.56	-	1.16
8	Lombang Dajah	4.45	-	1.83	2.14	8.60	5.22	1.16
9	Kartope	4.82	-	1.86	2.15	8.68	5.25	1.22
10	Blega Oloh	4.82	3.54	1.82	2.10	8.70	5.25	1.15
11	Karang gayam	4.79	-	1.95	2.16	8.72	5.12	1.24
12	Lomaer	4.62	3.34	1.80	2.10	8.50	5.12	1.15
13	Bates	4.15	3.32	1.80	2.10	8.46	5.28	1.14
14	Karang Panas	4.10	-	1.80	2.22	8.58	5.18	1.22
15	Karang Nangka	4.08	3.46	1.78	2.22	8.70	5.08	1.18
16	Blega	4.39	-	1.80	2.15	8.45	5.24	1.15
17	Nyormanis	4.87	-	1.80	2.15	8.44	5.25	1.20
18	Alas Raja	4.28	3.38	1.88	2.22	8.75	5.14	1.20
19	Kajan	4.15	-	1.78	2.15	8.70	5.21	1.18
Rata rata		4.3	3.40	1.82	2.15	8.57	5.21	1.19

Sumber : Profil Kecamatan Blega, 2008

Tanaman Perkebunan

Tabel 5 Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Wilayah Kecamatan Blega

No	Komoditas	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Kelapa	252.82	105.27	1.410.34
2	Kapuk randu	49.06	31.40	939.00
3	Jambu Mete	132.98	39.68	775.52
4	Cabe Jamu	44.93	2.14	586.50
5	Wijen	33.16	10.24	312.00
6	Kencur	7.01	29.86	4.324.00
7	Asam Jawa	7.00	1.24	207.32

Sumber : Dinas Perkebunan, Kab. Bangkalan 2008

Permasalahan Pengembangan Komoditas Potensial di Wilayah Perencanaan

Pengembangan potensi komoditas di wilayah perencanaan sangat tergantung pada upaya penanganan permasalahan yang ada. Hasil identifikasi permasalahan pengembangan komoditas di wilayah perencanaan, sebagai berikut :

Tabel 6 Identifikasi Permasalahan Faktor Penentu Teknis Pengembangan Komoditas di Kecamatan Blega

No	Komoditas dan Ternak	Permasalahan
		<i>Tanaman Pangan</i>
1	Padi Sawah	Mutu benih
		Jenis dan macam pupuk
		Takaran / dosis pupuk
2	Jagung	Varietas yang ditanam
		Pergantian benih
		Jenis dan takaran pupuk
3	Kacang tanah	Mutu benih
		Pengendalian hama penyakit
		Jenis dan takaran pupuk
4	Ketela pohon	Varietas bibit
		Mutu bibit
		Jenis dan takaran pupuk
<i>Hortikultura</i>		
5	Mangga	Pengendalian hama/ lalat buah
		Asal bibit
		Perawatan tanaman
6	Pisang	Mutu bibit
		Pengendalian hama penyakit
		Sanitasi lingkungan
7	Jambu biji	Sanitasi lingkungan
		Pengendalian hama penyakit
		Pemangkasan tanaman
8	Kapuk randu	Sanitasi lingkungan
		Pengendalian hama penyakit
		Sanitasi lingkungan
9	Mente	Pengolahan hasil
		Pengendalian hama penyakit

Tabel 7 Identifikasi Permasalahan Faktor Penentu Sosial dan Ekonomi Pengembangan Komoditas di Kecamatan Blega

No	Faktor Penentu	Permasalahan
1	Sosial	Fasilitas yang dimiliki kelompok tani
		Inisiatif kelompok tani
		Hubungan kelembagaan
2	Ekonomi	Minat menabung
		Modal lemah

Sumber : Identifikasi Lapangan dan Penyuluh Tani Kecamatan, 2007

Tabel 8 Identifikasi Permasalahan Khusus Pengembangan Komoditas di Kecamatan Blega

No	Masalah	Permasalahan
1	Perilaku	o 50% petani belum menggunakan benih/bibit unggul bermutu
		o %0% petani belum menggunakan pupuk secara berimbang
		o 75% keluarga tani belum mampu melakukan diversifikasi bahan pangan lokal secara baik untuk memenuhi menu keluarganya
		o 60% petani belum memanfaatkan lahannya secara efektif dan efisien
		o 60% petani belum mampu melakukan vaksinasi dan pengendalian penyakit pada hewan ternak secara rutin dan berencana
		o Belum melakukan kegiatan agribisnis secara berkelompok
		o Belum mengadakan pengaturan tanaman dalam mengantisipasi musim dan kelengkapan prasarana yang ada
2	Non-prilaku	o 75% petani, merupakan petani dengan modal usaha lemah dan kurang
		o Hanya 50% petani yang aktif dalam kegiatan penyuluhan
		o Belum adanya rekanan yang memacu usaha agribisnis petani

Sumber : Identifikasi Lapangan dan Penyuluh Tani Kecamatan, 2009

RENCANA KAWASAN

Rencana Kawasan (*Block Plan*) disusun dan dibuat untuk menjadi dasar bagi pengembangan komoditi unggulan yang telah teridentifikasi. Penyusunan rencana kawasan bagi pengembangan komoditi unggulan tersebut didasarkan atas sejumlah pertimbangan, antara lain :

1. Telah dibudidayakan atau diupayakan (teridentifikasi dan terdata)
2. Memiliki kesesuaian terhadap kondisi alam atau lingkungan (tingkat kesesuaian lahan)
3. Memiliki kelayakan usaha atau menguntungkan dalam upaya budidaya yang dilakukan.

Adapun rencana kawasan (*block plan*) bagi pengembangan komoditi unggulan di empat wilayah perencanaan, sebagai berikut :

Wilayah Pengembangan Kecamatan Blega

Jika dilihat dari sejumlah kajian yang dilakukan mulai dari kesesuaian lahan dan kelayakan usaha, terdapat sejumlah komoditas yang layak untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan di wilayah pengembangan Kecamatan Blega. Secara umum, kondisi di Kecamatan Blega paling heterogen keberadaan komoditas buah. Rencana tapak bagi pengembangan komoditas unggulan di Kecamatan Blega, sebagai berikut :

Tabel 9. Rencana Tapak dan Rekomendasi Pengembangan Komoditas Unggulan di Kecamatan Blega

A. Tanaman Pangan

No	Komoditas	Lokasi	Rencana Tapak	Rekomendasi
1	Padi	P. Gedungan Penjalinan Rosep Karang gayam Lomaer Karpote Blega Nyormanis Kampao Bates Karang panasan	<ul style="list-style-type: none"> o Pengembangan komoditas di arahkan pada lokasi tersebut. o Perbaikan sarana prasarana pelengkap seperti perbaikan sistem irigasi dan perbaikan jalan menuju lokasi untuk mempermudah pengangkutan hasil produksi. o Memfungsikan kelompok tani dan koperasi unit desa. 	<ul style="list-style-type: none"> o Introduksi penggunaan varietas padi yang lebih memiliki produktivitas/ha yang baik (misal : Kalmias, Bondoyudo dan Bogor C-3). o Penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran yang ada (SP-36, Urea, KCl dan pupuk kandang) o Pencarian sumber mata air dalam tanah untuk mengurangi ketergantungan terhadap air hujan sebagai irigasi sawah. o Membatasi alih fungsi lahan dari lahan pertanian

2.	Padi ladang	Koolan Penjalinan Rosep Blega olah Lomaer Bates	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan komoditas di arahkan pada lokasi tersebut. ○ Perbaikan sarana prasarana pelengkap seperti perbaikan sistem irigasi dan perbaikan jalan menuju lokasi untuk mempermudah pengangkutan hasil produksi. ○ Memfungsikan kelompok tani dan koperasi unit desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemuliaan galur harapan bagi padi ladang yang sesuai dengan karakteristik wilayah. ○ Penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran yang ada. (SP-36, Urea, KCl dan pupuk kandang) ○ Membatasi alih fungsi lahan dari lahan pertanian
3.	Jagung	Penjalinan Rosep Gigir Ko'olan Lombang dajah Karpote Karang gayam Lomaer Bates Karang nangka Blega Alas raja Kajan P. Gedungan	<ul style="list-style-type: none"> ○ arahkan pada lokasi tersebut. ○ Perbaikan sarana prasarana pelengkap seperti perbaikan sistem irigasi dan perbaikan jalan menuju lokasi untuk mempermudah pengangkutan hasil produksi. ○ Memfungsikan kelompok tani dan koperasi unit desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemuliaan galur harapan bagi jagung lokal yang sesuai dengan karakteristik wilayah. ○ Penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran yang ada. (SP-36, Urea, KCl dan pupuk kandang) ○ Membatasi alih fungsi lahan dari lahan pertanian ○ Identifikasi jalur pemasaran dan pengolahan pasca panen bagi produk jagung
4.	Kacang tanah	Gigir Koolan Lombang dajah Karang gayam Lomaer Nyormanis Alas raja Kajan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan komoditas di arahkan pada lokasi tersebut. ○ Perbaikan sarana prasarana pelengkap seperti perbaikan sistem irigasi dan perbaikan jalan menuju lokasi untuk mempermudah pengangkutan hasil produksi. ○ Memfungsikan kelompok tani dan koperasi unit desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran yang ada. (SP-36, KCl dan pupuk kandang) ○ Pencarian sumber mata air dalam tanah untuk mengurangi ketergantungan terhadap air hujan sebagai irigasi ○ Membatasi alih fungsi lahan dari lahan pertanian. ○ Diversifikasi produk olahan kacang tanah ○ Pengenalan metode <i>grading</i> (pengkelasan) hasil panen pada kacang tanah, untuk meningkatkan pendapatan.
5.	Ketela pohon	Gigir Lombang dajah Blega olah Alas raja Bates Lomaer Karpote	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan komoditas di arahkan pada lokasi tersebut. ○ Perbaikan sarana prasarana pelengkap seperti perbaikan sistem irigasi dan perbaikan jalan menuju lokasi untuk mempermudah pengangkutan hasil produksi. ○ Memfungsikan kelompok tani dan koperasi unit desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran yang ada. ○ Membatasi alih fungsi lahan dari lahan pertanian ○ Penanaman dengan menggunakan sistem tumpang sari untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan lahan. ○ Diversifikasi produk olahan dari ketela pohon

B. Tanaman Sayuran

No	Komoditas	Lokasi	Rencana Tapak	Rekomendasi
1.	Cabe rawit	Blega	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan komoditas di arahkan pada lokasi tersebut ○ Introduksi tanaman sayuran baru yang sesuai dengan karakteritik wilayah ○ Memfungsikan kelompok tani dan koperasi unit desa 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran yang ada. (SP-36 dan pupuk kandang) ○ Membatasi alih fungsi lahan dari lahan pertanian ○ Penanaman dengan menggunakan sistem tumpang sari untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas tanaman sayuran. ○ Diversifikasi produk olahan sayuran

C. Tanaman Buah

No	Komoditas	Lokasi	Rencana Tapak	Rekomendasi
1.	Belimbing	Blega	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan komoditas di arahkan pada lokasi tersebut ○ Pengembangan sistem agroforesti ○ Memfungsikan kelompok tani dan koperasi unit desa 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran yang ada. ○ Membatasi alih fungsi lahan dari lahan pertanian ○ Penanaman dengan menggunakan sistem agroforesti untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas tanaman buah-buahan ○ Peremajaan terhadap pohon yang sudah tidak produktif. ○ Diversifikasi produk olahan buah.
2.	Jambu biji	Blega		
3.	Jambu air	Blega		
4.	Sawo	Blega		
6.	Rambutan	Blega		
7.	Pisang	Blega		
8.	Mangga	Blega		
9.	Nangka	Blega		
10.	Durian	Blega		

D. Tanaman Perkebunan

No	Komoditas	Lokasi	Rencana Tapak	Rekomendasi
1.	Kelapa	Blega	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan komoditas di arahkan pada lokasi tersebut ○ Pengembangan sistem agroforesti ○ Memfungsikan kelompok tani dan koperasi unit desa 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penggunaan pupuk yang sesuai dengan anjuran yang ada. ○ Membatasi alih fungsi lahan dari lahan pertanian ○ Penanaman dengan menggunakan sistem agroforesti untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas tanaman buah-buahan (selain salak). ○ Peremajaan terhadap pohon yang sudah tidak produktif.
2.	Kapuk randu	Blega		
3.	Jambu mete	Blega		
4.	Cabe jamu	Blega		

KESIMPULAN

Dari hasil survei yang telah dilakukan potensi pengembangan wilayah komoditas pertanian di Kecamatan Blega dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Komoditas tanaman pangan Padi, Padi ladang, jagung, Kacang Tanah, ketela pohon,
2. Komoditas sayuran, cabe rawit.

3. Komoditas buah-buahan, jambu biji, jambu air, sawo, pisang, mangga, nangka dan durian
4. Komoditas perkebunan, kelapa, kapuk randu, jambu mente, cabe jamu.

DAFTAR PUSTAKA

Sucipto : *Pemetaan Potensi Komoditas dan Rancangan Pengembangan*

Afandie R, Nasih W.Y, 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Kanisius. Jakarta
Arifin, 2002. Cekaman Air dan Kehidupan tanaman. Unit Penerbitan Universitas Brawijaya. Malang
Anonymous, 2006. Bangkalan dalam Angka.
Henry D. Foth, 2002. Dasar-dasar ilmu Tanah. Erlangga. Jakarta

Mul Mulyani S. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta Jakarta.
Nurhayati H, dkk. 1986. Dasar-dasar Ilmu Tanah, Universitas lampung
Tohir Kaslan. 1983. Seuntai Pengetahuan tentang Usaha Tani Indonesia. Bina Aksara